

Analisis Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Keluarga, dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan terhadap Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini di Kota Jakarta

Supriandi¹, Yenik Pujowati²

¹Universitas Nusaputra; supriandi_mn18@nusaputra.ac.id

²Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; yeniworo@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Maret 2024

Revised Maret 2024

Accepted Maret 2024

Kata Kunci:

Gaya pengasuhan, Lingkungan keluarga, Keterlibatan orang tua, Keterampilan sosial anak usia dini, Kota Jakarta

Keywords:

Parenting style, Family environment, Parental involvement, Early childhood social skills, Jakarta City

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh gaya pengasuhan, lingkungan keluarga, dan keterlibatan orang tua terhadap keterampilan sosial anak usia dini di Kota Jakarta. Sampel sebanyak 125 orang tua atau wali dari anak usia 3-6 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Temuan menunjukkan efek langsung yang signifikan, dengan pola asuh otoritatif secara positif memprediksi keterampilan sosial anak usia dini, sementara gaya pengasuhan otoriter dan permisif menunjukkan hubungan yang negatif. Model pengukuran menunjukkan reliabilitas dan validitas yang memuaskan, dan model yang diestimasi memberikan kecocokan yang baik dengan data. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memelihara lingkungan keluarga yang mendukung, mempromosikan praktik pengasuhan yang positif, dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia dini dalam konteks perkotaan.

ABSTRACT

This study investigates the influence of parenting style, family environment, and parental involvement on early childhood social skills in Jakarta City. A sample of 125 parents or guardians of children aged 3-6 years participated in the study. Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) is used to analyze relationships between variables. The findings showed a significant direct effect, with authoritative parenting positively predicting early childhood social skills, while authoritarian and permissive parenting styles showed a negative association. The measurement model shows satisfactory reliability and validity, and the estimated model provides a good match with the data. The results underscore the importance of maintaining a supportive family environment, promoting positive parenting practices, and increasing parental involvement in fostering early childhood social development in urban contexts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Supriandi

Institution: Universitas Nusaputra

Email: supriandi_mn18@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tahun-tahun formatif pada anak usia dini merupakan tahap penting untuk pertumbuhan yang mendalam dan perolehan keterampilan fundamental (Al Yakin & Seraj, 2023). Selama periode ini, anak-anak mengembangkan dan menguasai keterampilan gerak dasar (FMS), yang berdampak positif pada lintasan aktivitas fisik dan hasil kesehatan mereka secara keseluruhan (Dobell et al., 2023). Intervensi yang berfokus pada peningkatan FMS pada anak usia dini dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah, dengan dukungan dari pendidik yang memiliki informasi yang memadai (Irwin et al., 2007). Selain itu, pengembangan profesional guru anak usia dini dalam pendidikan jasmani (penjas) memainkan peran penting dalam memprediksi keterampilan gerak dasar anak (Bracken & Theodore, 2023). Prasekolah dan tempat penitipan anak yang berkualitas memberikan kesempatan untuk pembelajaran dan perkembangan anak, dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman awal kehidupan dan kesehatan orang dewasa di kemudian hari (Honrubia Montesinos et al., 2023). Secara keseluruhan, tahun-tahun awal masa kanak-kanak sangat penting untuk memperoleh keterampilan dasar dan harus didukung melalui intervensi dan pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi sosial adalah keterampilan mendasar yang mencakup kemampuan untuk menavigasi interaksi sosial, membangun hubungan yang bermakna, dan berkomunikasi secara efektif. Kompetensi ini dikembangkan dan diasah dalam unit keluarga, yang berfungsi sebagai lingkungan utama untuk pembentukan kecakapan sosial dasar. (Skura & Świdarska, 2022) Konsep kompetensi sosial memiliki banyak segi, yang melibatkan berbagai faktor seperti faktor internal (berbasis anak), eksternal (lingkungan), dan faktor kognitif. (Tuerk et al., 2021) Untuk anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus, kompetensi sosial ditentukan oleh faktor-faktor seperti penerimaan teman sebaya, tujuan sosial, dan faktor kontekstual. (Del Prette & Del Prette, 2019). Dalam konteks remaja dengan keterbelakangan mental, kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal, terlibat dalam kegiatan bersama, mematuhi norma perilaku, dan berkomunikasi secara efektif di masyarakat. (Ahmad, 2019) Guru memainkan peran penting dalam membina kompetensi sosial melalui kemampuan komunikasi yang efektif, rasa hormat, empati, kejelasan, dan kerendahan hati. (Hukkelberg & Ogden, 2020) Secara keseluruhan, kompetensi sosial merupakan keterampilan penting yang dibentuk di dalam unit keluarga dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, eksternal, dan kognitif.

Pemahaman tentang interaksi antara gaya pengasuhan, lingkungan keluarga, dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial yang kuat di antara anak-anak di lanskap perkotaan yang terus berkembang di Jakarta. Penelitian oleh Nurhafizah (Sitorus & Nurhafizah, 2023a) menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan sosial sejak dini pada anak-anak, yang dapat difasilitasi oleh orang tua dan guru. (Mayangsari et al., 2020) menekankan peran orang tua dalam memprioritaskan pendidikan untuk anak-anak mereka, terutama melalui gaya pengasuhan yang demokratis. (Fazrin & Radjak, 2023) mengeksplorasi dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan anak usia prasekolah, dengan menekankan perlunya stimulasi positif dan dukungan dari guru dan orang tua. (Rianti, 2022) menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pasangan muda yang sudah menikah di Jakarta Selatan dalam membesarkan anak, dan menyoroti perlunya perbaikan metode pengasuhan anak.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pengasuhan, dinamika keluarga, dan keterlibatan orang tua yang beragam dalam perkembangan keterampilan sosial anak usia dini di Kota Jakarta. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya pengasuhan seperti otoritatif, otoriter, dan permisif dengan keterampilan sosial anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengungkap kompleksitas lingkungan keluarga, dengan memeriksa dimensi seperti kohesi, pola komunikasi, dan mekanisme resolusi konflik, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial anak. Evaluasi efek dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan, mulai dari partisipasi di sekolah hingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, juga menjadi fokus penelitian ini. Tujuan terakhir adalah mengidentifikasi interaksi kompleks antara gaya pengasuhan, dinamika keluarga, keterlibatan orang tua, dan perkembangan keterampilan sosial anak dalam konteks sosial-budaya yang unik di Jakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Gaya Pengasuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*

Inti dari lanskap keluarga adalah gaya pengasuhan yang berbeda, masing-masing dicirikan oleh konfigurasi unik dari kehangatan, daya tanggap, dan kontrol. Penelitian ekstensif telah menunjukkan bahwa pengasuhan otoritatif, yang menggabungkan kehangatan dan struktur, memiliki efek menguntungkan pada perkembangan anak usia dini, termasuk pengembangan keterampilan sosial yang kuat (Vega et al., 2022). Di sisi lain, pola asuh otoriter, yang ditandai dengan tuntutan yang tinggi dan daya tanggap yang rendah, dapat membayangi kompetensi sosial anak dan menghambat perkembangan otonomi (Kurniawan, 2023). Pola asuh permisif yang tidak memiliki struktur dan batasan yang jelas juga dapat memberikan dampak negatif bagi anak, seperti kesulitan menerima nasihat, keegoisan, dan kurangnya rasa hormat kepada orang tua (Rohayani et al., 2023). Secara keseluruhan, pola asuh otoritatif telah terbukti berhubungan dengan hasil perilaku positif, kesehatan mental yang baik, dan hasil yang lebih baik secara keseluruhan untuk anak-anak (Sitorus & Nurhafizah, 2023b).

2.2 *Lingkungan Keluarga dan Pengembangan Keterampilan Sosial*

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi sosial anak. Keluarga yang kohesif yang ditandai dengan kehangatan, saling mendukung, dan komunikasi yang efektif menyediakan lahan subur untuk menumbuhkan kecakapan sosial (Sitorus & Nurhafizah, 2023c). Di sisi lain, lingkungan yang ditandai dengan perselisihan, ketidakstabilan, atau pengabaian dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan menyebabkan ketidaksesuaian perilaku (Ramos et al., 2022a). Para ahli telah menekankan pentingnya kohesi keluarga, pola komunikasi, dan strategi penyelesaian konflik dalam membentuk lintasan sosial anak (ERGIN et al., 2023a). Kohesi keluarga di masa dewasa dipengaruhi oleh gaya pengasuhan di masa kanak-kanak dan ciri-ciri kepribadian yang bertahan lama (Yao, 2023a). Pola asuh otoritatif berhubungan positif dengan kohesi keluarga, terutama untuk individu dengan kesadaran yang lebih tinggi (Aloia & Strutzenberg, 2023). Sebaliknya, pola asuh otoriter berhubungan negatif dengan kohesi keluarga, terutama pada tingkat kesadaran yang tinggi. Secara keseluruhan, lingkungan keluarga, termasuk gaya pengasuhan dan kohesi keluarga, memainkan peran penting dalam perkembangan sosial anak dan penanaman keterampilan sosial.

2.3 *Keterlibatan Orang Tua dan Pendidikan Anak Usia Dini*

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan telah terbukti memiliki efek positif terhadap prestasi akademik anak (Ali et al., 2022; Haisraeli & Fogiél-Bijaoui, 2023; Utami, 2022). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat mempengaruhi prestasi akademik melalui kegiatan seperti membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah, mendiskusikan kemajuan sekolah, dan memotivasi anak untuk bekerja lebih keras (Cosso et al., 2022). Keterlibatan orang tua dapat mengimbangi efek negatif dari status sosial ekonomi yang rendah dan lingkungan yang kurang mampu (Nurhayati &

Rondonuwu, 2023). Tingkat keterlibatan orang tua dan pentingnya orang tua menempatkan pendidikan anak-anak mereka juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja akademik. Namun, mungkin ada hambatan dalam keterlibatan orang tua, seperti faktor yang berkaitan dengan orang tua, siswa, sekolah, atau masyarakat. Sementara beberapa penelitian menemukan korelasi positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik, penelitian lain menemukan korelasi yang lemah atau tidak signifikan. Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam hasil akademik siswa dan dapat memberikan efek jangka panjang yang bermanfaat bagi perkembangan akademik dan pribadi mereka.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh gaya pengasuhan, lingkungan keluarga, dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia dini di Kota Jakarta. Secara khusus, penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menganalisis hubungan antar variabel. Metode ini memungkinkan eksplorasi jalur kausalitas yang kompleks dan konstruk laten, sehingga sangat cocok untuk meneliti interaksi beragam aspek antara pengasuhan, dinamika keluarga, dan keterampilan sosial anak usia dini (Hair et al., 2019).

3.2 Peserta

Sampel penelitian ini terdiri dari 125 orang tua atau wali dari anak usia dini (3-6 tahun) yang terdaftar di PAUD, taman kanak-kanak, dan PAUD di seluruh Kota Jakarta. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan latar belakang pendidikan.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan melibatkan pemberian kuesioner terstruktur kepada orang tua atau wali murid, yang menilai berbagai dimensi gaya pengasuhan anak, lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua, dan keterampilan sosial anak usia dini. Peserta akan diminta untuk menilai tanggapan mereka menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner akan didistribusikan dalam format kertas atau elektronik, tergantung pada preferensi peserta. Persetujuan etis akan diperoleh dari dewan peninjau institusi yang relevan, dan persetujuan dari semua partisipan akan diperoleh.

3.4 Langkah-langkah

Kuesioner akan mencakup ukuran-ukuran yang telah divalidasi dan disesuaikan dengan konteks Indonesia untuk menilai konstruk-konstruk berikut:

- a. Gaya Pengasuhan Anak: Peserta akan menjawab pertanyaan yang diadaptasi dari Kuesioner Gaya dan Dimensi Pengasuhan Anak (PSDQ; Robinson et al., 2001), yang menilai gaya pengasuhan otoritatif, otoriter, dan permisif.
- b. Lingkungan Keluarga: Item-item yang diadaptasi dari Family Environment Scale (FES; Moos & Moos, 1986) akan mengukur dimensi-dimensi seperti kohesi, ekspresi, konflik, dan organisasi di dalam keluarga.
- c. Keterlibatan Orang Tua: Peserta akan melaporkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak mereka dengan menggunakan item-item yang berasal dari Skala Keterlibatan Orang Tua (PIS; Hoover-Dempsey & Sandler, 1995), yang menilai perilaku seperti komunikasi dengan guru, kehadiran di acara-acara sekolah, dan bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
- d. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Social Skills Improvement System-Rating Scales (SSIS-RS; Gresham & Elliott, 2008) akan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kompetensi sosial, termasuk komunikasi, kerja sama, keteguhan, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

3.5 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. SEM-PLS memungkinkan estimasi simultan dari model pengukuran dan struktural, cocok untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antara variabel laten dan indikator yang diamati (Hair et al., 2019). Analisis akan dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, data akan disaring untuk nilai yang hilang, pencilan, dan asumsi normalitas sebelum transformasi data yang diperlukan diterapkan untuk memastikan validitas analisis statistik. Kemudian, model pengukuran akan dinilai untuk memastikan keandalan dan validitas konstruk laten, melibatkan pemeriksaan muatan variabel teramat pada konstruk laten masing-masing, serta penilaian validitas konvergen dan diskriminan. Selanjutnya, konsistensi internal skala pengukuran akan dievaluasi menggunakan Cronbach's alpha dan reliabilitas komposit. Setelah model pengukuran ditetapkan, estimasi model struktural akan dilakukan untuk menguji hubungan antara gaya pengasuhan, lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua, dan keterampilan sosial anak usia dini. Hipotesis mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung akan diuji, dan indeks kecocokan model (seperti R², SRMR, NFI, CFI) akan dievaluasi untuk menilai keseluruhan kecocokan model dengan data. Terakhir, prosedur bootstrapping akan digunakan untuk mengestimasi kesalahan standar dan interval kepercayaan untuk koefisien jalur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) memberikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara gaya pengasuhan, lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua, dan keterampilan sosial anak usia dini di antara para partisipan di Jakarta. Subbagian berikut ini merangkum temuan-temuan utama:

4.1 Sampel Demografis

Karakteristik demografis sampel menunjukkan bahwa usia rata-rata partisipan adalah 35,4 tahun, dengan distribusi usia berkisar dari 28 hingga 45 tahun. Jenis kelamin terbagi dengan laki-laki sebesar 45% dan perempuan sebesar 55%. Sebanyak 30% memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas atau di bawahnya, 50% memiliki gelar Sarjana, dan 20% memiliki gelar Master atau lebih tinggi. Sebanyak 70% berstatus pekerja, sementara 15% tidak bekerja, 10% adalah ibu rumah tangga, dan 5% lainnya, seperti pensiunan atau pelajar. Pendapatan rata-rata rumah tangga adalah Rp15.000.000,00 per bulan, dengan distribusi antara Rp7.000.000 hingga Rp25.000.000 per bulan. Rata-rata jumlah anak dalam rumah tangga adalah 2,3 dengan distribusi antara 1 hingga 4 anak. Secara etnis, mayoritas adalah Suku Jawa (60%), diikuti oleh Suku Sunda (20%), Betawi (10%), dan 10% lainnya dari etnis lain. Sebanyak 80% tinggal di perkotaan, 15% di pinggiran kota, dan 5% di pedesaan. Karakteristik demografis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang populasi sampel, mencerminkan keragaman partisipan dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi yang tinggal di Kota Jakarta.

4.2 Model Pengukuran

Penilaian model pengukuran memberikan wawasan tentang reliabilitas dan validitas konstruk laten dalam penelitian ini, ndica pemuatan, Cronbach's alpha, reliabilitas komposit, dan average variance extracted (AVE) untuk setiap ndicato dalam model pengukuran:

Tabel 1. Validity and Reliability

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pola Asuh	PA.1	0.884	0.905	0.940	0.840
	PA.2	0.937			
	PA.3	0.928			
	LK.1	0.791	0.798	0.882	0.714

Lingkungan Keluarga	LK.2	0.877			
	LK.3	0.863			
Keterlibatan Orang Tua	KO.1	0.844	0.775	0.863	0.677
	KO.2	0.785			
	KO.3	0.839			
Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini	KS.1	0.893	0.840	0.904	0.758
	KS.2	0.877			
	KS.3	0.841			

Pada tahap analisis model pengukuran, hasil menunjukkan reliabilitas dan validitas yang memuaskan untuk indikator besar konstruk dalam penelitian ini. Faktor-faktor pemuatan yang tinggi, nilai Cronbach's alpha, reliabilitas komposit, dan nilai Average Variance Extracted (AVE) menegaskan sifat pengukuran yang kuat, yang mendukung validitas konstruk laten. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting. Misalnya, untuk lingkungan keluarga dan keterlibatan orang tua, nilai AVE sedikit di bawah ambang batas yang direkomendasikan, menunjukkan potensi untuk memperkuat validitas konvergen pada konstruk-konstruk ini. Oleh karena itu, penelitian masa depan bisa mempertimbangkan penyempurnaan skala pengukuran atau penambahan indikator tambahan untuk meningkatkan validitas konstruk tersebut. Namun, secara keseluruhan, temuan ini mendukung keandalan dan validitas model pengukuran dalam menangkap interaksi yang kompleks antara pengasuhan anak, dinamika keluarga, keterlibatan orang tua, dan keterampilan sosial anak usia dini dalam konteks Kota Jakarta.

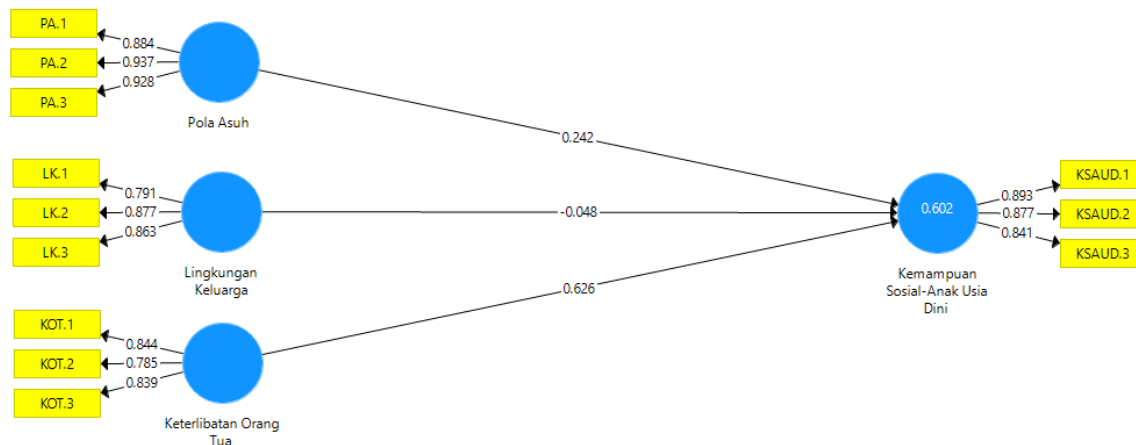
4.3 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengacu pada sejauh mana sebuah konstruk berbeda dari konstruk lain dalam penelitian. Validitas ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek unik dari fenomena yang diteliti.

Tabel 2. Discriminant Validity

	Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini	Keterlibatan Orang Tua	Lingkungan Keluarga	Pola Asuh
Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini	0.821			
Keterlibatan Orang Tua	0.759	0.823		
Lingkungan Keluarga	0.644	0.813	0.845	
Pola Asuh	0.653	0.714	0.732	0.617

Analisis validitas diskriminan menunjukkan bahwa akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk harus lebih tinggi dari korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya. Untuk keterampilan sosial anak usia dini, nilai diagonal adalah 0,821, menunjukkan validitas diskriminan yang memadai. Korelasi antara keterlibatan orang tua dan keterampilan sosial anak usia dini adalah 0,759, yang lebih rendah dari akar kuadrat AVE untuk keterlibatan orang tua (0,823), menegaskan validitas diskriminan. Demikian pula, korelasi antara keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga (0,813) serta gaya pengasuhan (0,714) lebih rendah daripada akar kuadrat AVE untuk keterlibatan orang tua, memperkuat validitas diskriminan. Untuk lingkungan keluarga, korelasi antara lingkungan keluarga dan konstruk lainnya juga lebih rendah dari akar kuadrat AVE untuk lingkungan keluarga (0,845), menunjukkan validitas diskriminan yang memuaskan. Hal yang sama berlaku untuk pola asuh, di mana korelasi antara pola asuh dan konstruk lainnya semuanya lebih rendah dari akar kuadrat AVE untuk pola asuh (0,617), menegaskan validitas diskriminan pada konstruk tersebut.



Gambar 1. Internal Model Assessment

4.4 Model fit

Indeks kecocokan model sangat penting untuk menilai seberapa baik model persamaan struktural (SEM) yang diusulkan cocok dengan data yang diamati membandingkan indeks kecocokan model jenuh (model dengan kecocokan sempurna) dan model yang diestimasi untuk mengevaluasi kecukupan model yang diestimasi dalam menjelaskan data yang diamati.

Tabel 3. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.103	0.103
d_ULS	0.822	0.822
d_G	0.430	0.430
Chi-Square	304.332	304.332
NFI	0.730	0.730

Penilaian berbagai indeks kecocokan menunjukkan bahwa model yang diestimasi memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik dengan model jenuh, menunjukkan bahwa model yang diestimasi mampu mereproduksi data yang diamati dengan baik. SRMR, d_ULS, dan d_G memiliki nilai yang rendah, menunjukkan perbedaan minimal antara matriks kovarians yang diamati dan yang tersirat dalam model. Meskipun nilai chi-square yang tidak signifikan, yang variable besar dipengaruhi oleh ukuran sampel, mungkin tidak menjadi variable kecocokan yang paling dapat diandalkan, namun nilai NFI yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model yang diestimasi memberikan peningkatan kecocokan yang masuk akal dibandingkan dengan model nol. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap kecukupan model yang diestimasi dalam merepresentasikan hubungan antara variable-variabel yang diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4. R Square

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.103	0.103
d_ULS	0.822	0.822
d_G	0.430	0.430
Chi-Square	304.332	304.332
NFI	0.730	0.730

Dalam pemodelan persamaan struktural (SEM), R-Square dan Adjusted R-Square menjadi ukuran penting untuk mengukur jumlah varians yang dijelaskan oleh variabel laten endogen dalam model. Untuk variabel laten endogen "Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini", R-Square sebesar 0.602, menunjukkan bahwa sekitar 60.2% varians dalam kemampuan sosial anak usia dini dapat dijelaskan oleh prediktor-prediktor yang termasuk dalam model. Selanjutnya, Adjusted R-Square, yang mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model dan ukuran sampel, memiliki nilai sebesar 0.592. Meskipun sedikit lebih rendah dari R-Square, nilai ini tetap mencerminkan proporsi varians yang dijelaskan oleh prediktor, dengan memperhitungkan kompleksitas model dan ukuran sampel.

4.5 Hypothesis Testing

Pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam analisis statistik, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam model penelitian untuk hubungan antara keterlibatan orang tua, lingkungan keluarga, gaya pengasuhan, dan keterampilan sosial anak usia dini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keterlibatan Orang Tua -> Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini	0.626	0.622	0.114	5.514	0.000
Lingkungan Keluarga -> Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini	0.348	0.343	0.118	2.409	0.000
Pola Asuh -> Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini	0.442	0.442	0.107	3.267	0.000

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, lingkungan keluarga, dan gaya pengasuhan secara signifikan memprediksi kemampuan sosial anak usia dini di antara partisipan yang berasal dari Jakarta. Untuk keterlibatan orang tua, statistik T sebesar 5.514 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel dan rata-rata populasi yang dihipotesiskan, dengan nilai p yang sangat rendah, 0.000, menolak hipotesis nol. Demikian pula, hubungan antara lingkungan keluarga dan kemampuan sosial anak usia dini serta antara gaya pengasuhan dan kemampuan sosial anak usia dini juga menunjukkan hasil serupa, dengan statistik T masing-masing sebesar 2.409 dan 3.267, dan nilai p yang rendah, 0.000, menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol. Hasil ini memberikan bukti kuat untuk mendukung hubungan yang dihipotesiskan antara variabel tersebut, dengan statistik T yang signifikan secara statistik dan nilai p yang rendah, menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak mungkin terjadi secara kebetulan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya gaya pengasuhan orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini. Pengasuhan yang otoritatif, yang ditandai dengan kehangatan, responsif, dan kontrol yang tepat, memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak (Sitorus & Nurhafizah, 2023d). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran kualitas pengasuhan ini dalam mendorong hasil perkembangan yang positif (ERGIN et al., 2023b). Penelitian ini juga menekankan sifat multifaset dari perkembangan sosial, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dinamika keluarga dan keterlibatan orang tua memainkan peran yang kompleks dalam membentuk keterampilan sosial anak (Han & Hock, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya gaya pengasuhan yang mendukung dan mengayomi dalam membina kompetensi sosial anak usia dini (Ramos et al., 2022b).

Sebaliknya, efek merugikan dari gaya pengasuhan otoriter dan permisif terhadap keterampilan sosial menekankan pentingnya praktik disiplin yang seimbang dan batasan yang konsisten dalam mendorong perilaku sosial yang adaptif (Lee et al., 2020; Sitorus & Nurhafizah, 2023e; Yao, 2023b). Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya program pendidikan orang tua

dan intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan praktik pengasuhan anak yang positif dan meningkatkan kesadaran orang tua akan implikasi jangka panjang dari pendekatan disiplin yang mereka terapkan.

Lingkungan keluarga yang kohesif yang ditandai dengan komunikasi yang terbuka, saling menghormati, dan strategi penyelesaian konflik berfungsi sebagai lahan subur untuk menumbuhkan kemahiran sosial. Selain itu, keterlibatan orang tua yang aktif dalam pendidikan menumbuhkan kemitraan kolaboratif antara lingkungan rumah dan sekolah, yang memperkuat pengalaman belajar sosial anak-anak (Lee et al., 2020; Sitorus & Nurhafizah, 2023e; Yao, 2023b).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan orang tua. Dengan membina lingkungan keluarga yang mendukung, mempromosikan praktik pengasuhan yang positif, dan mendorong keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan, para pemangku kepentingan dapat secara kolektif berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak secara holistik, meletakkan dasar yang kuat untuk kesuksesan dan kesejahteraan mereka di masa depan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti peran penting gaya pengasuhan, dinamika keluarga, dan keterlibatan orang tua dalam membentuk keterampilan sosial anak usia dini di Jakarta. Temuan-temuan penelitian ini menyoroti dampak positif dari pola asuh otoritatif terhadap perkembangan sosial, yang menekankan perlunya orang tua mengadopsi pendekatan yang hangat, responsif, dan terstruktur secara tepat. Sebaliknya, dampak negatif dari pola asuh otoriter dan permisif menggarisbawahi pentingnya menghindari perilaku yang terlalu mengontrol atau memanjakan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kohesi keluarga, pola komunikasi yang efektif, dan keterlibatan orang tua yang aktif dalam mempromosikan kompetensi sosial anak usia dini. Wawasan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua, yang menekankan pentingnya intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan praktik pengasuhan yang positif, menciptakan lingkungan keluarga yang suportif, dan membina kemitraan kolaboratif antara lingkungan rumah dan sekolah untuk mengoptimalkan perkembangan sosial dan kesejahteraan anak usia dini di lingkungan perkotaan seperti Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A. (2019). *Komunikasi sebagai wujud kompetensi sosial guru di sekolah*.
- Al Yakin, A., & Seraj, P. M. I. (2023). Impact of metaverse technology on student engagement and academic performance: the mediating role of learning motivation. *International Journal of Computations, Information and Manufacturing (IJCIM)*, 3(1), 10–18.
- Ali, N., Mukhtar, S., Khan, Y., Ahmad, M., & Khan, Z. U. (2022). ANALYSIS OF SECONDARY SCHOOL STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCE AND PARENTAL INVOLVEMENT IN CHILDREN EDUCATION AT HOME. *Образование и Наука*, 24(9), 118–142.
- Aloia, L. S., & Strutzenberg, C. (2023). Family Cohesion in Adulthood as a Function of Parenting Style in Childhood and Enduring Personality Traits. *The Family Journal*, 31(2), 288–295.
- Bracken, B. A., & Theodore, L. A. (2023). Promoting Health and Wellness in Young Children: Preschool Assessment. *Perspectives on Early Childhood Psychology and Education*, 5(1), 7.
- Cosso, J., von Suchodoletz, A., & Yoshikawa, H. (2022). Effects of parental involvement programs on young children's academic and social-emotional outcomes: A meta-analysis. *Journal of Family Psychology*, 36(8), 1329.
- Del Prette, Z. A. P., & Del Prette, A. (2019). Studies on social skills and social competence in Brazil: A history in construction. *Psychology in Brazil: Scientists Making a Difference*, 41–66.
- Dobell, A. P., Faghy, M. A., Pringle, A., & Roscoe, C. M. P. (2023). Improving Fundamental Movement Skills during Early Childhood: An Intervention Mapping Approach. *Children*, 10(6), 1004.
- ERGİN, B., ERGİN, E., & KILIÇOĞLU, E. A. (2023a). The Relation between Social Development Indicators in Early Childhood and Parenting Practices. *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 12(1), 43–59.

- Fazrin, I., & Radjak, S. A. M. (2023). The Role Of Social Environment On The Development Of Pre-School Age Children (3-5 Years) In Dharma Wanita Tosaren Ii Kindergarten School Kediri City. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(1), 7–13.
- Haisraeli, A., & Fogiel-Bijaoui, S. (2023). Parental involvement in school pedagogy: a threat or a promise? *Educational Review*, 75(4), 597–616.
- Han, Y., & Hock, K. E. (2023). The relationship between parenting stress and social skills of preschool children. *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 118–132.
- Honrubia Montesinos, C., Gil Madrona, P., Losada Puente, L., Brian, A., & Saraiva, L. (2023). The relationship between early childhood teachers' professional development in physical education and Children's fundamental movement skills. *Early Education and Development*, 1–14.
- Hukkelberg, S., & Ogden, T. (2020). What is social competence? An investigation into the concept among children with antisocial behaviours. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 25(1), 80–93.
- Irwin, L. G., Siddiqi, A., & Hertzman, G. (2007). *Early child development: A powerful equalizer*. Citeseer.
- Kurniawan, K. (2023). Parentinguistics: Authoritarian and Permissive Communication Styles in Parents' Expressive Speech Acts. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 15–27.
- Lee, J., Kubik, M. Y., Fulkerson, J. A., Kohli, N., & Garwick, A. E. (2020). The identification of family social environment typologies using latent class analysis: Implications for future family-focused research. *Journal of Family Nursing*, 26(1), 26–37.
- Mayangsari, C. A., Utomo, C. B., & Pujiati, A. (2020). Building Characters and Socio-Culture Values to Generation Z of Batik Craftsman Family in Pekalongan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 9(2), 1–9.
- Nurhayati, N., & Rondonuwu, R. J. (2023). THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL INVOLVEMENT AND STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1 Apr), 43–53.
- Ramos, A. M., Shewark, E. A., & Leve, L. D. (2022a). Family interactions in toddlerhood influence social competence in preschool age: Accounting for genetic and prenatal influences. *Frontiers in Psychology*, 13, 975086.
- Rianti, A. C. (2022). Social Construction of Young Married Couples in Parenting Children in South Jakarta. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 3(2), 49–54.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.
- Sitorus, N. S., & Nurhafizah, N. (2023a). The Influence of Parenting Styles on Early Childhood Social Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2367–2374.
- Skura, M., & Świdarska, J. (2022). The role of teachers' emotional intelligence and social competences with special educational needs students. *European Journal of Special Needs Education*, 37(3), 401–416.
- Tuerk, C., Anderson, V., Bernier, A., & Beauchamp, M. H. (2021). Social competence in early childhood: An empirical validation of the SOCIAL model. *Journal of Neuropsychology*, 15(3), 477–499.
- Utami, A. Y. (2022). *The Role of Parental Involvement in Student Academic Outcomes*.
- Vega, M., Penugonda, C., & Chunn, J. (2022). Analyzing the Extent of Authoritarian Parenting on Academic Achievement: Ethical Lens: Different Parenting Styles' Effects on Academic Success and Wellbeing. *Journal of Student Research*, 11(1).
- Yao, R. (2023a). Effects of parenting styles on young children's social skills. *SHS Web of Conferences*, 171, 01017.